

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan yang telah di uraikan yaitu:

A. Senjata tradisional *Arajang*

Senjata tradisional *Arajang* yaitu bentuk tombak, terdiri atas empat jenis, nama, dan asal-usul yang berbeda. Senjata tradisional arajang merupakan hadiah dari kerajaan Bone (Sulawesi selatan). Senjata tradisional markajani merupakan hadiah dari bangsa Mandar (Sulawesi Barat). Senjata tradisional tubaja merupakan hadiah dari kerajaan di Maluku. Senjata tradisional paji merupakan bentuk senjata *olongian* Bolano

B. Bentuk senjata tradisional *Arajang*

Dari kajian bentuk yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan, bahwa Bentuk-bentuk yang lebih dominan dari keempat senjata tradisional *Arajang* yaitu, bentuk garis, bidang dan gempal, juga menempati ruang tiga dimensi. Disamping itu terdapat dua jenis yang memiliki ornamentik yaitu senjata markajani dan senjata tubaja.

C. Makna Simbolik STA

Makna senjata tradisional Arajang dengan perspektif semiotik yaitu:

1. Sintaksis semiotik

Kajian sintaksis dibagi menjadi dua bagian yaitu struktur dan pola.

a. Kajian sintaksis fonem

Kajian sintaksis fonem pada STA terdiri mata tombak, penyambung antara mata tombak dan gagangnya, dan gagang tombak itu sendiri. Sedangkan ornamen merupakan satu kesatuan dari mata tombak.

b. Kajian sintaksis morfem.

Kajian sintaksis morfem pada konsep STA terdiri dari hubungan hirarki dalam arti struktur atau susunannya tidak berubah. Susunannya yaitu senjata arajang sebagai sturuktur pertama, kemudian senjata markajani kedua, selanjutnya senjata tubaja, dan terrakhir senjata paji. Struktur atau susunan ini tidak bisa dibolak-balik.

2. Semantik semiotik

Pemaknaan yang dilakukan pada STA menggunakan konvensi Jakob, *pertama* menentukan atau mengklasifikasi tanda; *kedua* memberikan pemaknaan melalui tanda.

a. tanda

Klasifikasi fonem, SA terdiri dari mata tombak, penyambung mata dan gagang tombak, dan gagang tombak. SM terdiri dari mata tombak, ornamen pendukung, dan gagang tombak. ST terdiri dari mata tombak, ornamen pendukung, dan gagang tombak. SP mata tombak dan gagang tombak. Sedangkan pada morfem lebih mengarah pada konsep STA sebagai struktur hirarki di dalamnya.

b. Makna

STA dilihat dari fungsi paksis sebagai alat untuk peperangan baik digunakan untuk menyerang maupun untuk pertahanan. Sedangkan makna dari fungsi ritual STA merupakan hubungan antara pola dua dan pola tiga. Di mana pola dua merupakan bentuk pemisahan dan berujung pada bentuk keseimbangan. Sedangkan pola tiga lebih berhubungan dengan kosmik kehidupan yaitu bentuk makrokosmos dan mikrokosmos. Dengan menunjuk pada dunia atas, dunia tengah dan dunia bawah. Dunia atas merupakan daya penguasa kosmik langit. Dunia tengah merupakan simbol dunia manusia. Kemudian dunia bawah menyimbolkan bumi atau laut tempat manusia dan makhluk lainnya tinggal.

3. Pragmatik semiotik

Aspek pragmatik semiotik lebih menekankan pada dua simbol dalam prosesi ritual. Kedua simbol yang dimaksud yaitu simbol rokok dan simbol wudhu. Hal ini disebabkan, kedua simbol ini tidak dapat dipisahkan dari prosesi ritual yang terjadi, keduanya memberikan kenyataan tentang nilai yang terkandung pada STA bagi masyarakat Bolano.

5.2 Saran

Setelah melalui proses penelitian, mulai dari sajian proposal, penelitian, dan penyusunan karya tulis dalam bentuk skripsi ini, maka saran yang disampaikan penulis yaitu:

- a. Kepada pemerintah Kabupaten Parigi-Moutong, untuk terus menggali kebudayaan baik melalui tulisan maupun pameran-pameran karya tradisional.
- b. Bagi masyarakat Bolano, untuk tetap menjaga eksistensi senjata tradisional *Arajang*.
- c. Bagi peneliti lanjutan, untuk membiasakan melakukan kajian mengenai karya baik menggunakan pendekatan teori semiotika atau pendekatan teori lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthes Roland. 1985. *A'aventure semiologique*. dalam Wening Udasmoro (editor). 2007. *Petualangan Semiologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: konsep, Isu, dan Problem Ikonositas*. Yogyakarta: Jalasutra
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Negeri Gorontalo
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2009. *Semantik 2. Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama
- Gulendra, I Wayan. 2010. *Pengertian Garis dan Bentuk*. (<http://www.isi-dps.ac.id>. Di akses 20 Maret 2014)
- Jumiaty. 2013. Skripsi, *Makna simbolik tradisi to ma'badong dalam upacara Rambu solo' di kabupaten tana toraja*. <http://repository.unhas.ac.id> (Di akses 15 Januari 2015)
- Matalau, Jamaludin. *Manuskrip Sejarah Lambunu*. (tanpa tahun)
- Moleong, J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nursantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Sadi, Haliadi, dkk. 2012. *Sejarah Kabupaten Parigi Moutong*. Yogyakarta: Ombak

Sanyoto, Ebdj Sadjiman. 2009. *Nirmana. Dasar-Dasar Seni Rupa*. Yogyakarta: Jalasutra

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. R dan D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sudjiman Panuti dan Aart Van Goest. 1996. *Serba-serbi semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Sumardjo, Jakob. 2006. *Estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu Press

Team Pustaka Agung Harapan. *Kamus Lengkap 5 Triliun. Inggris-Indonesia. Indonesia-Inggris*. Surabaya: Pustaka Agung Hara

Thwaites Tony, Lloyd Davis, dan Warwick Mules. 2011. *INTRODUCING CULTUR AND MEDIA STUDIES. Sebuah Pendekatan Semiotika*. Penerjemah. Saleh Rahmana. Yogyakarta: Jalasutra

Sumber internet:

anninni.blogspot.com/2012/8/pendekatan-sturuktural-semiotik.html. diunduh 28 September 2014

eprints.undip.ac.id/15502/1/Elfi_Eka_Wanty.pdf. diunduh 28 September 2014

epo.isi-dps.ac.id/522/1/9_Dewa_M_Pastika.pdf. diunduh 28 September 2014

eprints.uny.ac.id/9796/3/bab%202-09519131005.pdf. diunduh 28 September 2014

Wikipedia.Indonesia.Suku Bugis. 20 November 2014